

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti pakai ialah pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penilaian. Faktor jumlah dan kuantitas yang akan menjadi dasar penilaian utamanya.

#### **3.2 Tipe Dasar Penelitian**

Tipe dasar penelitian yang peneliti gunakan ialah pendekatan statistik deskriptif yang berdasarkan atas analisis isi. Tipe ini bertujuan untuk menjelaskan dan menghitung suatu masalah yang didapatkan dari isi yang akan dilakukan secara kuantitatif. Analisis isi ini semata untuk deskripsi atau menggambarkan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2015). Disini peneliti ingin mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka.

#### **3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian adalah Novel yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, dengan cara menganalisis kutipan kalimat pada novel yang termasuk dalam pesan pendidikan.

### **3.4 Unit Analisis**

Dalam hal ini, unit analisis merupakan bagian terkecil yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, unit analisisnya berupa kutipan kalimat yang dianalisis dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka

### **3.5 Satuan Ukur**

Dalam hal ini, frekuensi kemunculan menjadi satuan ukur yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini agar data yang didapatkan valid. Dan frekuensi kemunculan yang dihitung, adalah berapa banyaknya frekuensi kemunculan kutipan kalimat yang mengandung pesan pendidikan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi. Alat analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi kemunculan masing-masing kategori. Dalam penerapannya, data berupa isi pesan yang terdapat dalam Novel dimasukkan kedalam kategorisasi yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan alat distribusi frekuensi untuk mengetahui frekuensi kemunculan dari setiap kategori tema penelitian.

### **3.7 Satuan Ukur Penelitian**

Satuan ukur dalam penelitian ini adalah frekuensi kemunculan kategori di dalam tiap paragraf yaitu kutipan kalimat dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* mengenai pesan pendidikan. Dengan mengetahui satuan

ukur diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk mengetahui nilai suatu pesan pendidikan yang akan diteliti oleh peneliti.

### **3.8 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini mengambil objek novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” karya Hamka, penelitian ini dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengumpulkan teks atau kumpulan cerita dari novel tersebut.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk menjelaskan hasil temuan dari Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. Untuk memudahkan menganalisis data maka dibuatlah serangkaian kategori. Disini peneliti dibantu 2 koder, koder 1 dan koder 2 adalah koder yang dipilih peneliti, yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu yang mengetahui tentang isi Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka. Hasil pengkodean dimaksudkan untuk menguji data, apakah nilai validitas dan reabilitas sudah valid atau belum untuk mencapai presentase yang telah disepakati peneliti dan koder

### **3.10 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yaitu :

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kutipan kalimat yang diambil dari novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dilakukan dengan cara mengamati, menganalisis dan membaca seluruh isi novel secara

komprehensif secara berulang kali dengan tujuan agar lebih memahami tentang cerita. kemudian mencari bagian-bagian atau halaman yang kutipanya berkaitan dengan pesan pendidikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah merupakan data pendukung penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, internet, skripsi, foto, video, dan lain sebagainya yang menunjang data primer penelitian ini.

**Tabel 1.**  
**Lembar Kerja Koding**

Unit Analisis	Kategorisasi			
	Pesan Religius	Pesan Sosial	Pesan Etika	Pesan Kepribadian
Kutipan				
Kalimat				
Total				

**Sumber Data Diolah Oleh Peneliti**

Tabel diatas di isi dengan tanda

√ = menyatakan ada unsur pesan pendidikan

- = menyatakan tidak ada unsur pesan pendidikan

Dari hasil analisis terhadap kategori ini, kemudian dapat dihitung frekuensi pesan pendidikan dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck. Dari hasil analisis terhadap kategori tersebut, dapat dihitung frekuensi kemunculan setiap unsur-unsur kategori tersebut, dapat dihitung frekuensi

kemunculan setiap unsur-unsur kategori yang ada dalam Novel tersebut. Dengan demikian hasil frekuensi kemunculan yang berupa presentase dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis data pada BAB berikutnya khususnya pada BAB Analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### **3.10.1 Struktur Kategorisasi Pesan Pendidikan**

Dalam usaha mengetahui pesan pendidikan dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, maka peneliti membuat kategori yang diperjelas dengan indikator-indikator untuk memudahkan peneliti dan koder dalam mengkategorisasikan pesan pendidikan dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Berdasarkan hal tersebut, maka struktur kategori analisis isi dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dibagi menjadi 4 kategori.

Fokus penelitian menjadi hal yang utama, melalui nilai atau pesan pada karya sastra diatas peneliti membatasi kajian penelitian pada pesan pendidikan yang terdapat dalam Novel Tenggelamnya kapal Van Der wijck , yang menjadi fokus peneliti pada penelitian ini ialah, peneliti ingin meneliti pesan pendidikan yang terdapat dalam Novel

Setelah membaca, mengamati dan memahami novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka disini peneliti tidak menganalisis nilai melainkan pesan-pesan yang terkandung didalamnya novel Tenggelamnya Kapal Van Der wijck Karya Hamka. Dengan 4 kategori dan dibagi lagi menjadi beberapa indikator. Yang menjadi kategorisasi yang ingin peneliti teliti untuk memudahkan peneliti maka peneliti membagi 4 kategori beserta

indikator-indikator tersebut untuk peneliti teliti seperti yang sudah dijelaskan pada BAB sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Nilai Religius :

Nilai pendidikan agama atau keagamaan dalam karya sastra sebagai menyangkut moral, etika, dan kewajiban. Hal ini menunjukkan adanya sifat edukatif (Nurgiyantoro, 2002: 317). Dasar dari pendidikan agama adalah hakikat makhluk yang beragama. Tujuan pendidikan keagamaan adalah membentuk manusia yang beragama atau pribadi yang religius.

Dalam novel ini yang tampak diantaranya :

- a. Keimanan kepada tuhan
- b. Bersyukur kepada tuhan

2. Nilai Sosial

Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai pendidikan sosial yang ada dalam karya seni dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi, dalam Amalia, 2010). Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

Dalam novel ini yang tampak didalamnya adalah

- a. Kepedulian
- b. Empati

3. Nilai Etika

Nilai yang menjelaskan arti baik dan buruk tindakan yang harus dilakukan manusia terhadap orang lain.

Dalam novel ini yang tampak didalamnya adalah

- a. Bertanggung Jawab
- b. Sopan Santun
- c. Baik Hati
- d. Berbakti

#### 4. Nilai Kepribadian

Adalah suatu pemahaman nilai yang mencakup tentang tingkalaku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia.

- a. Sabar
- b. Kerja Keras
- c. Cerdas
- d. Tegar
- e. Berani

#### 3.10.2 Identitas Koder

- **Koder 1 (K1)**

Nama	:	Ulfa Rizki
Nim	:	201310040311461
Alamat asal	:	Kupang (NTT)
Fakultas	:	Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	:	Jurnalistik
Status Kemahasiswaan	:	Lulus Tahun 2017

- **Koder 2 (K2)**

Nama : Radevi Wulan Dari S  
Nim : 201310040311267  
Alamat asal : Probolinggo  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Jurnalistik  
Status Kemahasiswaan : Masih Aktif

### 3. 11 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas kategori, penulis menggunakan system koding, dimana penulis dibantu oleh koder guna mengukur ketepatan penilaian penulis terhadap pesan pendidikan yang terkandung dalam tiap *kutipan* pada Novel. Sistem ini dirasakan penulis paling tepat karena untuk melakukan sebuah analisis dalam *kutipan* novel, diperlukan pemikiran subyektif, dan untuk menyamakan perspektif subyektifitas tersebut, diperlukan sebuah pembanding. Dengan demikian hasil pemikiran penulis dibandingkan dengan hasil pemikiran undividu lain yang berkompeten, dimana apabila hasil kesepakatan yang ditemukan mencapai 0.75, maka berarti hasil penelitian penulis reliabel dan valid.

Untuk menguji reliabilitas, penelitian dibantu oleh dua orang *coder* (orang yang melakukan pengkodean) dalam pengkodean data. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap kategori yang digunakan dalam penelitian. Hal ini untuk mengetahui apakah kategori atau indikator yang digunakan sudah reliabel atau belum. Pada dua orang koder yang telah dipilih diberikan definisi



struktur kategori, unit analisis, bahan yang akan dikoding (*kutipan* dalam novel) dan tabel kerja koding.

Berdasarkan definisi struktur kategori atau indikator dan unit analisis yang telah ditetapkan, koder diminta menilai bahan dan memberikan tanda (kode) pada tabel koding. Hasil pengkodean dari dua orang koder dalam tabel kerja koding dikumpulkan dan dihitung secara statistik.

Untuk mencapai tingkat reliabilitas yang disyaratkan, maka perlu dilakukan pendefinisian batas kategori sedetail mungkin, memberikan pengertian dan pelatihan terhadap koder. Reliabilitas antar koder dapat dihitung dengan formula yang dibuat Holsty (1969), yang digunakan untuk menentukan reliabilitas data normal.

Untuk menghitung kesepakatan dari hasil penilaian para koder peneliti menggunakan rumus Holsty sebagai berikut :

$$CM = \frac{2m}{N1+N2}$$

Keterangan :

CR = *Coefficient reliability* (Reliabilitas antar *coder*)

M = Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*)

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat koder 1

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder 2

Lalu untuk memperkuat hasil reliabilitas penelitian diatas, maka digunakan formula *scoot* sebagai berikut :

$$pi = \frac{\% \text{ observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement}}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

Keterangan :

Pi = Nilai keterhandalan (Validitas)

Observed Agreement = presentase persetujuan yang disetujui oleh peng-coder  
(Yaitu CR)

Expected Agreement = presentase persetujuan yang diharapkan, yaitu jumlah  
dari nilai yang dikuadratkan.

